

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia. Pembangunan sendiri meliputi pembangunan infrastruktur, pembangunan ekonomi, pembangunan lembaga dan pembangunan lainnya. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu yang dilaksanakan (Siagian, 2005:4). Pembangunan dilakukan secara terencana baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, dan jangka pendek. Tujuan utama pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yaitu suatu keadaan dimana semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan tercukupi dengan baik, sehingga masyarakat merasakan kesejahteraan dalam setiap aspek kehidupan dan penghidupnya.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri panjang suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi pola pikir masyarakat maupun kelembagaan (Nugroho, dkk, 2004 di kutip oleh Rapanna and Sukarno, 2017:1). Pemerintah membuat kebijakan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi, kebijakan tersebut dapat berbentuk peraturan atau program yang disusun oleh pemerintah. Sebelum membuat kebijakan (peraturan atau

program) pemerintah terlebih dahulu memperhatikan isu-isu yang ada di masyarakat, isu dibidang ekonomi merupakan isu yang dapat menimbulkan konflik terutama berkaitan dengan kesenjangan ekonomi dan kemiskinan. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka, permasalahan kemiskinan yang sudah mengakar ini harus ditangani dengan melibatkan segala lapisan dan aspek dalam masyarakat. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial, dan ekologi.

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena dalam menanggulangnya masalah yang di hadapi bukan saja terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga prsefensi, nilai dan politik (Sholeh, 2010 dikutip oleh Khomsan et al., 2015:1). Kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang.

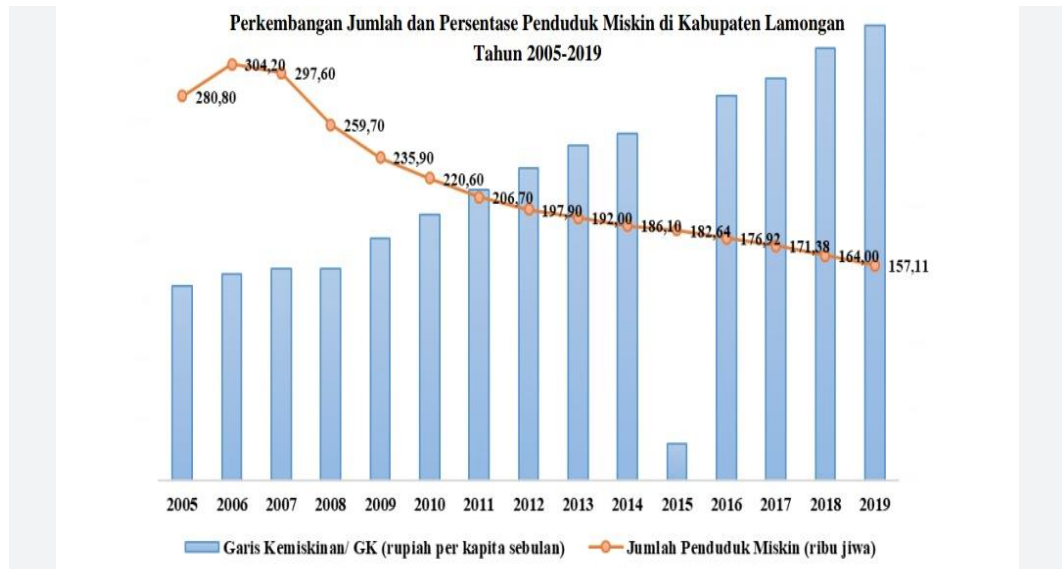
Tingkat kemiskinan di Jawa Timur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Dari data BPS Provinsi Jawa Timur, mencatat pada bulan

September 2019 penduduk miskin di Jawa Timur sebanyak 4.112,25 orang atau 10.20%.

“...Dikatakan Khofifah, data 4.112,25 ribu jiwa penduduk miskin di Jatim terbanyak di 10 kabupaten kota. Yang tersebar di Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupate Sumenep, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro.” (berita di web [https://panjinasional.net/2019/07/17/kemiskinan-jatim-turun-048-khofifah-penurunan-paling-signifikan-selama-5-tahun-terakhir/pada tanggal 17 Juli 2019/](https://panjinasional.net/2019/07/17/kemiskinan-jatim-turun-048-khofifah-penurunan-paling-signifikan-selama-5-tahun-terakhir/pada-tanggal-17-Juli-2019/) di akses pada 04 Oktober 2019).

Dari berita di atas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten atau Kota yang ada di Jawa Timur yang terdapat penduduk miskin. Tetapi, Kabupaten Lamongan mempunyai program inovasi yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan yang ada. Permasalahan kemsikinan menjadi permasalahan global yang tidak hanya dihadapi oleh Kabupaten Lamongan. Oleh karenanya dalam menangani permasalahan kemiskinan diperlukan pendekatan terpadu dan komperhensif dan berbagai sektor atau dinas di Kabupaten Lamongan. Tidak hanya itu, pemerintah Kabupaten Lamongan juga perlu melakukan sinkronisasi dengan berbagai program pengentasan kemiskinan yang lain, baik dari pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten atau Kota yang ada di Jawa Timur yang masih termasuk dalam kategori Kabupaten atau Kota miskin.

Gambar 1.1
Penduduk Miskin yang ada di Kabupaten Lamongan



Sumber: <https://lamongankab.bps.go.id/pressrelease/2019/12/22/28/profilkemi-skin-an-kabupaten-lamongan--maret-2019.html>

Jika dari pemerintah pusat sudah menciptakan berbagai upaya untuk mengatasi kemsikinan yaitu dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan (PNPM-MP). Meskipun sudah ada program atau upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat tersebut maka pemerintah daerah pun harus mempunyai program khusus untuk mengatasi masalah kemsikinna yang ada. Dan hal inilah yang saat ini tengah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Pemerintah Kabupaten Lamongan fokus dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dengan difokuskan untuk mengatasi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan selalu meningkat tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan pendapatan perkapita yang meningkat pula. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Lamongan membuat inovasi program mengatasi kemiskinan yang ada yaitu GEMERLAP

(Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan). Pelaksanaan program di dasarkan pada Peraturan Bupati Lamongan Nomor 13 Tahun 2011 tentang GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan). Meskipun Pemerintah Kabupaten Lamongan sudah membuat inovasi program yang digunakan untuk mengatasi kemiskinan, tetapi program tersebut masih belum bisa mengangkat angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Lamongan. Dan juga dalam Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan masih belum merata ke semua pedesaan yang ada di Kabupaten Lamongan, sehingga dapat dikatakan program tersebut hanya dilakukan di beberapa desa saja yang ada di Kabupaten Lamongan.

Menurut Purwaningsih (2008) dikutip oleh Yusuf et al., (2016: 57) revolusi teknologi menjadi salah satu indikasi tingkat pemerataan di tingkat pedesaan, daerah produksi padi identik dengan kesejahteraan pedesaan. Kinerja yang baik dari institusi ekonomi di tingkat desa, kelompok tani, koperasi pedesaan, sistem penyuluhan, dukungan skema pendanaan dan sistem perbankan, kesemuanya menghasilkan kinerja yang baik pada produksi pertanian. Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumberdaya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diarahkan pula kepada

pembangunan kelembagaan dan partisipasi kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan (Adisasmita, 2006 dikutip oleh Badri, 2016:63).

Dengan adanya program GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan) dimulai sejak tahun 2011 tepatnya pada tanggal 14 Juni 2011. Tujuan dengan dilaksanakannya program GEMERLAP ini adalah dengan membangun ekonomi masyarakat pedesaan dengan memberikan bantuan modal usaha sehingga dapat digunakan sebagai sentra ekonomi di pedesaan. Sehingga masyarakat desa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya terutama untuk meningkatkan perekonomian dilakukan dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah (desa) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan adanya program GEMERLAP ini diharapkan agar mendorong potensi dan usaha yang dimiliki masyarakat desa yang sudah ada untuk lebih maju dan berkembang. Selain tujuan tersebut, dilakukannya program GEMERLAP adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Kabupaten Lamongan serta mengurangi kesenjangan antara masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan. Melalui program ini, Pemerintah Kabupaten Lamongan menargetkan angka kemiskinan pada tahun 2021 turun menjadi 12%. Seperti yang dikatakan oleh Bupati Lamongan Fadeli bahwa:

“...Program GEMERLAP adalah pekerjaan bersama dari lintas instansi yang ada di lingkungan Pemkab Lamongan. Dengan harapan, pada akhir 2021 tingkat kemiskinan di Lamongan hanya berada di angka tak lebih dari 12 persen,” tutur Bupati Lamongan Fadeli. (berita di web <https://amp.kompas.com/money/read/2016/10/11/173000326/melalui.program.gemerlap.lamongan.ingin.kurangi.tingkat.kemiskinan/> di akses pada 04 Oktober 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa program GEMERLAP dilakukan dengan berbagai lintas SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kabupaten Lamongan yang di sesuaikan dengan potensi yang ada. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bupati Lamongan pada Nomor 13 tahun 2011 tentang Gerakan Ekonomi Membangun Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) pada Pasal 7 ayat 1 dan 2 yaitu:

1. GEMERLAP dilaksanakan terbuka bagi semua kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh multi SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lamongan.
2. GEMERLAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari:
 - a. Bidang pertanian
 - b. Bidang peternakan
 - c. Bidang perikanan
 - d. Bidang koperasi, perdagangan dan industri
 - e. Bidang infrastruktur pedesaan

Di dalam Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan terdiri dari lima bidang yaitu bidang pertanian, peternakan, perikanan, koperasi, perdagangan dan industri, serta infrastruktur pedesaan.

Dalam bidang pertanian program ini berisi tentang bantuan alsintan yang diberikan kepada kelompok tani dan juga pelatihan dan pendampingan dari PPL Kelompok kepada kelompok tani dalam melaksanakan program ini, pengadaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan komoditi pertanian, bantuan modal bagi petani, peningkatan kualitas SDM pertanian.

Kemudian dalam bidang peternakan memberikan bantuan berupa hewan ternak yaitu ada kambing, bebek, memberikan bantuan modal kepada peternak, mengembangkan kawasan berbasis peternakan, meningkatkan kualitas SDM peternakan, dan meningkatkan populasi peternakan.

Selanjutnya bidang perikanan yaitu memberikan bantuan berupa alat-alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya ikan lele serta bantuan jeramba jaring, mmeberikan bantuan modal bagi pembudidaya atau nelayan, memberikan bantuan sarana dna prasarana bagi perikanan tangkap ataupun pembudidaya, mengembangkan kawasan berbasis perikanan, dna meningkatkan kualitas SDM perikanan.

Sedangkan untuk bidang koperasi, perdagangan, dan industri pemerintah Kabupaten Lamongan memberikan bantuan berupa Neon Box kepada para IKM konveksi, border, batik dan kemasan serta juga pada pasar-pasar tradisional yang ada pedesaan-pedesaan, memberikan bantuan modal dan saeara prasaran bagi koperasi, perdagangan dan industri, dna juga mengembangkan kawasan berbasis industri kecil.

Kemudian bidang insfrastruktur pedesaan Pemerintah Kabupaten Lamongan memberikan bantuan berupa pembangunan-pembangunan, penyediaan dna perbaikan sarana prasarana ekonomi pada umumnya termasuk didlaamnya jalan Kabupaten, jalan poros strategis, jalan desa, jalan produksi, saluran irigasi, air bersih dan penerangan.

Program GEMERLAP dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat ekonomi desa. Selain memberikan bantuan

alat-alat produksi atau alat-alat yang mendukung pelaksanaan program tersebut, Pemerintah Kabupaten Lamongan juga bekerja sama dengan kelompok tani. Dalam Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan itu juga memberikan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada kelompok tani. Sehingga dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada kelompok tani diharapkan Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan dapat berjalan dengan efektif, serta sesuai dengan Peraturan Bupati Lamongan Nomor 13 Tahun 2011.

Tabel 1.1
Penggunaan Lahan di Kabupaten Lamongan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase
1	Permukiman	13,030.00	7.19
2	Sawah Irigasi	45,841.00	25.29
3	Sawah Tadah Hujan	33,479.00	18.47
4	Perkebunan	9,919.14	5.47
5	Hutan	33,717.30	18.60
6	Hutan Rakyat	7,098.10	3.92
7	Tambak	1,380.05	0.76
8	Sungai	8,760.00	4.83
9	Waduk	8,719.50	4.81
10	Tegalan/Ladang	12,138.91	6.70
11	Pertambangan	1,200.00	0.66
12	Peruntukan Lainnya (rawa, tanah tandus dll)	5,997.00	3.31

Sumber: <https://lamongankab.go.id/wpcontent/uploads/sites/33/2013/05/Gambaran-Umum-Kabupaten-Lamongan.pdf>

Dari data di atas diketahui bahwa luas lahan di Kabupaten Lamongan paling luas yaitu penggunaan lahan digunakan sebagai lahan pertanian yaitu seluas 45,841.00 Ha untuk sawah irigasi dan 33,479.00 Ha untuk sawah tadah hujan. Kemudian luas lahan kedua terluas digunakan untuk lahan hutan seluas

33,717.30 Ha. Secara keseluruhan luas kawasan pertanian yang terdapat di Kabupaten Lamongan adalah 143.513 ha dengan rincian: pertanian lahan basah (sawah) seluas 87.762 ha dan pertanian lahan kering/hortikultura (bukan sawah) seluas 55.751 ha. Dimana untuk kawasan jenis ini keberadaannya tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Lamongan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kawasan ini mampu menciptakan swasembada pangan terutama melalui program-program yang ada yaitu melalui ekstensifikasi, intensifikasi, diversifikasi serta rehabilitasi dan tidak menutup kemungkinan pembukaan lahan-lahan baru yang diperuntukkan bagi pertanian daerah.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di kabupaten Lamongan
Tahun 2018

No	Pekerjaan	Jumlah Total
1.	Perdagangan	604
2.	Petani / Pekebun	289,088
3.	Peternak	41
4.	Nelayan / Perikanan	13,517
5.	Industri	56

Sumber: Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2019

Berdasarkan data tersebut diatas, diketahui bahwa mayoritas penduduk Lamongan berprofesi sebagai petani dengan jumlah terbanyak yaitu 289,088 dari lima bidng pekerjaan. Maka penelitian ini terfokus pada sektor pertanian. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian sektor tersebut para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin

yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Arsyad, 1999 dikutip oleh Sun'an, 2015:113). Pertanian merupakan salah satu sektor yang harus terus untuk di berdayakan oleh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Lamongan, karena mayoritas penduduk di Kabupaten Lamongan adalah sebagai petani. Dengan adanya hal tersebut tentunya mampu untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Lamongan, yakni peningkatan perekonomian dengan melakukan pemberdayaan sangat penting. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan penggerak perekonomian di Kabupaten Lamongan, dibuktikan dengan besarnya kontribusi terhadap PDRB. Arah pembangunan pertanian diharapkan bukan saja mampu meningkatkan produksi sesuai kebutuhan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, tetapi juga sekaligus diharapkan dapat mengantisipasi era globalisasi serta otonomi daerah.

“...Dikatakannya, meningkatnya ekonomi Lamongan membuat kabupaten ini menjadi kabupaten terbesar dalam produksi pertanian. Hal ini dikarenakan peran serta masyarakat dalam peningkatan pembangunan, apalagi saat ini Lamongan termasuk lumbung beras bagi Provinsi Jawa Timur...” (berita di akses di web <http://www.kominfo.jatimprov.go.id/read/kiprah-daerah/658> di akses 17 April 2020).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dalam mengatasi kemiskinan diharapkan semua aspek dari sektor pemerintahan ataupun masyarakat harus ikut andil dalam mengatasi maslaha kemiskinan ini. Sehingga kemiskinan yang ada di Kabupaten Lamongan dapat diatasi (berkurang). Kabupaten Lamongan merupakan kabupaten yang menjadi penyumbang terbesar padi di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan laporan Pemerintah Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa

“....Pemerintah Kabupaten Lamongan memberikan bantuan berupa 293 handtraktor yang dipergunakan dalam rangka efisiensi biaya produksi tanaman pertanian khususnya padi. Pemerintah Kabupaten Lamongan hanya memberikan bantuan dalam sektor pertanian yang berfokus pada tanaman padi”.
<https://lamongankab.go.id/wpcontent/uploads/sites/33/2013/05/Gambar-Umum-Kabupaten-Laomngan.pdf> (diakses pada tanggal 19 Desember 2019).

Selain itu keberhasilan Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamonga Berbasis Pedesaan juga didukung dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari UPT atau SKPD terkait kepada kelompok tani. Dalam pemberian bantuan alsintan(handtraktor), pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani tersebut juga memperhatikan ketepatan sasaran program, sosialisasi program yang diberikan kepada kelompok tani, tujuan dari adanya program, serta pemantauan atau monitoring dalam pelaksanaan program ataupun pemberian bantuan kepada kelompok tani. Sehingga Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamonga Berbasis Pedesaan mampu berjalan secara efektif.

Gambar 1.2
Perolehan Produksi Pertanian Pada Tahun 2018



Sumber: Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2019

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa padi merupakan produksi pertanian yang paling banyak di Kabupaten Lamongan. Dapat dilihat dari data tersebut produksi bahwa padi merupakan hasil pertanian yang mendominasi (menghasilkan produksi terbanyak) pada sektor pertanian. Pada tahun 2018 produksi padi sebanyak 6.60 Ton/Ha, produksi jagung sebanyak 5.90 Ton/Ha dan produksi kedelai sebanyak 2.69 Ton/Ha. Capaian tersebut didukung oleh rehabilitasi Jaringan Irigasi, pembinaan HIPPA secara kontinyu disertai apresiasi penghargaan, pengadaan alsintan, dan meningkatnya peran penyuluh pertanian. Program Gerakan Membangun Ekonomi ekonomi rakyat Lamongan berbasis pedesaan ini dalam bidang pertanian dengan memberikan bantuan alsintan (handtraktor). Selain itu, dalam memberikan bantuan alsintan juga dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani. Pelatihan dan pendampingan Program Gerakan Membangun Ekonomi ekonomi rakyat Lamongan berbasis pedesaan dilakukan bertujuan agar dalam pelaksanaan program Gemerlap dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya bantuan alsintan, pelatihan dan pendampingan diharapkan mampu meningkatkan produksi padi para petani dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Dalam keberhasilan program gemerlap ini masih belum bisa mengangkat kemiskinan yang ada, tetapi tidak semua daerah yang ada di Kabupaten Lamongan mengalami kemiskinan, salah satunya yaitu Desa Lawangangaung Kecamatan Sugio yang sudah mampu mengurangi angka kemiskinan dengan memanfaatkan program gemerlap dan juga bantuan

berupa alisntan, pelatihan, dan pendampingan. Dengan adanya Program Gemerlap selama 9 tahun belum bagus secara keseluruhan atau seKabupaten Lamongan, tetapi belum semuanya tidak bagus ada beberapa daerah yang berhasil salah satunya adalah Kecamatan Sugio.

Tabel 1.3
Jumlah Produksi Padi di Kabupaten Lamongan 2014-2019

No	Kecamatan	Produksi (ton)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sukorame	21.555	22.362	22.035	23.999	26.818	30.237
2	Bluluk	31.408	28.312	31.292	30.004	32.555	32.516
3	Ngimbang	45.903	43.027	46.414	42.980	45.900	48.090
4	Sambeng	33.851	33.791	34.454	34.859	37.051	38.773
5	Mantup	37.526	31.573	39.378	47.394	47.324	50.247
6	Kembangbahu	51.321	48.927	57.645	60.419	58.108	61.395
7	Sugio	76.340	81.593	99.910	97.924	88.466	84.418
8	Kedungpring	56.484	61.787	70.001	63.977	65.351	67.254
9	Modo	66.143	61.843	70.487	70.185	69.929	69.548
10	Babat	67.292	50.529	58.843	51.036	59.706	52.007
11	Pucuk	42.031	39.651	49.275	43.183	41.289	47.075
12	Sukodadi	51.421	58.307	67.485	57.347	48.047	44.129
13	Lamongan	40.789	38.665	31.482	36.621	34.702	35.126
14	Tikung	48.772	47.221	53.513	53.428	48.477	57.767
15	Sarirejo	43.861	46.198	44.514	48.301	49.205	53.382
16	Deket	25.371	26.310	24.036	24.196	27.232	26.198
17	Glagah	22.220	21.754	12.028	23.141	26.735	29.104
18	Karangbinangun	29.490	26.994	21.550	27.441	27.912	33.320
19	Turi	37.322	33.498	36.940	34.261	35.875	38.852
20	Kalitengah	18.851	18.021	16.718	20.256	21.403	22.464
21	Karanggeneng	23.942	22.566	24.174	26.439	33.630	30.620
22	Sekaran	43.629	41.897	36.897	43.303	51.152	42.971
23	Maduran	28.261	26.466	26.851	35.007	32.605	31.750
24	Laren	56.019	50.267	43.048	50.029	65.590	49.771
25	Solokuro	19.008	16.334	19.434	31.627	17.131	22.759
26	Paciran	3.799	2.016	6.013	3.624	4.220	4.327
27	Brondong	5.634	5.718	9.648	6.984	8.034	7.716

Sumber: Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2019

Dari data di atas, diketahui bahwa setiap kecamatan mampu menghasilkan produksi padi yang cukup banyak. Dan kecamatan yang paling banyak menghasilkan produksi padi di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Sugio dengan jumlah 84.418 ton dalam tahun 2019. Luas lahan pertanian di Kecamatan Sugio 6.199,0 Ha (65,65%) dari luas Wilayah Kecamatan Sugio yaitu 9.443 Ha. Dari luas lahan pertanian tersebut 85,42 % atau 5.295,0 Ha merupakan lahan sawah sedangkan sisanya 904,0 Ha (14,58 %) merupakan lahan pertanian bukan sawah. Pada tahun 2018 produksi padi yaitu sebesar 88.466 ton dan pada tahun 2019 yaitu sebesar 84.418 ton, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa produksi padi mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Tanaman pangan, khususnya tanaman padi, masih menjadi tanaman primadona bagi petani, bila air pengairan mencukupi, maka petani akan berusaha bercocok tanam padi.

Tabel 1.4
Jumlah Produksi Padi di Kecamatan Sugio 2014-2019

No	Desa	Produksi (ton)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Kalitengah	1.032	1.103	3.054	3.049	3.049	1.456
2	Sidorejo	3.317	3.657	5.414	6.241	5.394	4.449
3	Gondanglor	3.213	3.513	3.971	4.519	4.489	4.292
4	Deketagung	3.830	4.468	5.427	5.528	4.755	5.062
5	Daliwangun	1.491	1.283	2.002	1.977	1.977	1.971
6	Lawanganagung	1.531	5.295	6.625	7.448	7.306	6.008
7	German	5.079	6.540	6.590	6.898	5.228	6.453
8	Kalipang	3.846	4.134	4.228	4.353	2.932	3.762
9	Karangsambigalih	4.303	5.062	5.358	5.632	5.030	4.423
10	Kedungbanjar	2.187	2.922	2.677	3.265	3.154	2.852
11	Bakalrejo	2.938	2.975	3.325	36.55	3.447	3.872
12	Supenuh	1.779	1.891	2.032	2.094	2.079	1.999
13	Sugio	3.949	6.221	6.257	6.530	4.353	5.288

No	Desa	Produksi (ton)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
14	Sekarbagus	5.923	6.556	6.556	6.773	4.515	5.640
15	Jubelkidul	5.285	6.399	7.255	7.378	6.182	6.160
16	Jubellor	3.912	4.574	4.744	4.955	4.903	4.524
17	Lebakadi	3.923	3.794	4.519	5.174	5.063	4.785
18	Pangkatrejo	2.957	3.843	3.398	3.422	3.393	3.609
19	Bedingin	3.590	3.298	4.654	2.754	4.754	3.976
20	Kedungdadi	2.259	2.401	2.600	2.879	2.879	2.460
21	Sidobogem	1.266	1.543	1.751	1.800	1.793	1.441

Sumber: Kecamatan Sugio Dalam Angka 2019

Objek penelitian ini adalah di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio. Dengan produksi tersebut membuat Kabupaten Lamongan menghasilkan hasil panen padi terbanyak se-Jawa Timur dan mampu menopang untuk kebutuhan pangan baik yang ada di Kabupaten maupun di Indonesia. Pada Tahun 2019 produksi padi mencapai 84.418 Ton dengan produktivitas 7,43 ton/ha, diperoleh dari hasil luas panen sebanyak 11.661 Hektar. Produksi terbesar dari Desa Lawanganagung yang menyumbang sebanyak 6.008 Ton atau 8,43% dari total produksi padi kecamatan. Sedangkan produksi padi terkecil dari Desa Sidobogem hanya 1.441 Ton (2,07%). Pada produksi padi dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 Desa Lawanganagung memperoleh hasil produksi padi yaitu sebanyak 7.306 ton dan pada tahun 2019 Desa Lawanganagung memperoleh hasil padi sebanyak 6.008 ton. Di desa Lawanganagung terdapat 4 kelompok tani yaitu kelompok tani lawangan, kelompok tani kumisik, kelompok tani sidowayah, dan kelompok tani klompok. Kelompok tani sendiri terbagi di setiap dusun yang di desa Lawanganagung. Dengan adanya kelompok tani maka, pelaksanaan bantuan

Pemerintah Kabupaten Lamongan berupa bantuan alat-alat tani di berikan melalui kelompok tani yang ada tersebut.

Adanya program Gemerlap yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Lamongan dan juga untuk meningkatkan prduktivitas-produktivitas yang ada di desa-desa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, serta dengan adanya program gemerlap ini mampu meningkatkan produktivitas padi di desa Lawanganagung mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Selain itu Kabupaten Lamongan mampu mendapatkan penghargaan dengan adanya program gemerlap tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) (Studi Program Pertanian Di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana Efektivitas Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) (Studi Program Pertanian Di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Gerakan Membangun Ekonomi

Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) (Studi Program Pertanian Di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan tentang Efektivitas Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) (Studi Program Pertanian Di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan).
- b. Berkesempatan mempelajari dan mengkaji secara teoritis yang di terima dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

2. Untuk Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Menambah rasa kerjasama antara Universitas dan Instansi dalam kegiatan ilmiah, menambah arsip perpustakaan guna kepentingan dalam penelitian dan menambah wawasan baru bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Bagi Instansi/Perusahaan

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.